Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan Konseling
STKIP PGRI Bandar Lampung
http://eskripsi.stkippgribl.ac.id/

PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP KEDISIPLINAN SISWAMELALUI TEKNIK *REINFORCEMENT* PADA SISWA KELAS XI DI SMK NEGERI 2 BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2023/2024

Siti Agustina[1], Wayan Satria Jaya[2], Ambyah Harjanto[3]
[123]STKIP PGRI Bandar Lampung
Email: sitiagustina113@gmail.com[1], wayan.satria@stkippgribl.ac.id[2], cambyasoul@gmail.com[3]

Abstrak: Kedisiplinan belajar merupakan salah satu kunci yang dapat mewujudkan suasana belajar menjadi kondusif. Peserta didik yang mengikuti pembelajaran dikelas memiliki perhatian yang baik saat belajar, dapat menepati jadwal/waktu serta dapat berpartisipasi aktif. Apakah terdapat pengaruh bimbingan kelompok terhadap kedisiplinan siswa melalui teknik reinforcement pada siswa kelas XI di SMK Negeri 2 Bandar lampung. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh bimbingan kelompok terhadap kedisiplinan dengan teknik reinforcement pada siswa kelas XI di SMK Negeri 2 Bandar Lampung. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain penelitian yang digunanakan adalah *Non-equivalent Control Group Design*. Pada dua kelompok tersebut sama-sama dilakukan pre-test dan post-test dalam penelitian ini fokus memperoleh data dan gambaran dilapangan tentang pengaruh bimbingan kelompok terhadap kedisiplinan siswa melalui teknik reinforcement dan teknik pengumpulan data yang penulis gunakan yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan angket kedisiplinan. Analisis data menggunakan uji T dengan aplikasi SPSS ver 26.
Kata Kunci: Bimbingan kelompok, *Reinforcement*, Kedisiplinan

Abstract: *Learning discipline is one of the keys that can create a conducive learning atmosphere. Students who take part in classroom learning have good attention when studying, can stick to schedules/times and can participate actively. Is there an effect of group guidance on student discipline through reinforcement techniques in class XI students at SMK Negeri 2 Bandar Lampung. The aim of this research is to determine the effect of group guidance on discipline using reinforcement techniques in class XI students at SMK Negeri 2 Bandar Lampung. This type of research is quantitative with the research design used being Non-equivalent Control Group Design. In these two groups, both pre-tests and post-tests were carried out in this research. The focus of this research was to obtain data and descriptions in the field about the influence of group guidance on student discipline through reinforcement techniques and data collection techniques that the author used, namely observation, interviews, documentation and discipline questionnaires. Data analysis used the T test with the SPSS ver 26 application.*
Keyword: *Group counseling, Reinforcement, Discipline*

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting bagi setiap orang karena itu Pendidikan pada hakikatnya adalah Upaya untuk membentuk menjadi manusia yang berkualitas. Pendidikan juga memegang peran yang sangat penting dalam kehidupan bangsa. Pendidikan juga perlu mendapatkan perhatian semua pihak bisa dari sekolah, Masyarakat maupun keluarga. Dalam keseluruhan dalam proses pendidikan di sekolah kegiatan belajar adalah kegiatan yang paling penting. Hal ini menunjukkan bahwa berhasil atau tidaknya tujuan dari Pendidikan tersebut bergantung bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa di sekolah. pendidikan merupakan usaha yang dilakukan oleh pemerintah bertujuan untuk membina

kepribadian dan mengembangkan kemampuan yang ada pada diri seseorang. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 yang menjelaskan tentang usaha sadar dan terencana yang bertujuan mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar siswa secara aktif bisa mengembangkan potensi dirinya agar siswa bisa memiliki kekuatan spiritual dalam keagamaan pengendalian diri, kecerdasan, kepribadian dan juga ketrampilan yang diperlukan dirinya, Masyarakat, bangsa maupun negara.

Kedisiplinan merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap aturan, kedisiplinan adalah sikap mental yang dimiliki seseorang dan pada hakikatnya menunjukkan rasa ketaatan dan kepetahuan yang didukung olehkesadaran dalam menjelaskan tugas dan kewajiban untuk mencapai tugas tertentu. Kedisiplinan yang sering dialami oleh siswa di sekolah ialah disiplin belajar karna disiplin belajar adalah hal yang sangatlah diperlukan bagi setiap siswa dengan adanya disiplin belajar tujuan Pendidikan akan tercapai. Siswa yang memiliki disiplin belajar yang baik akan mempunyai kecakapan mengenai belajar yang baik. Hal ini sangatlah diperlukan guna untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, berhasil tidaknya siswa dalam pembelajaran dilihat dari bagaimana ia mendisiplinkan dirinya dengan baik. Berdasarkan hasil analisis jurnal yang dilakukan Damayanti dikota Surabaya menunjukkan 59,6% siswa kelas XI sekolah menengah kejuruan yang mengalami kurangnya disiplin dalam belajar. Dan hasil analisis yang bersumber Smartnews. ID data presentasi kurangnya disiplin belajar siswa di Bandar Lampung sekolah menengah kejuruan mengalami 40,30%. Berdasarkan hasil wawancara pada saat pra-penelitian dengan guru BK bahwa masalah yang sering terjadi di sekolah SMK Negeri 2 Bandar Lampung yaitu didapatkan temuan fakta bahwa peserta didik dikelas XI Teknik Pemesinan yang sangat sering mengalami kurangnya kedisiplinan belajar pada peserta didik.

Dikarenakan masih terdapat peserta didik yang mengalami kendala dalambelajarnya karena ketidakdisiplinan siswa saat mengikuti proses pembelajaran seperti siswa tidak fokus mendengarkan, mengobrol dan bercanda dengan temannya. Kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti mata pelajaran yang tidak disukai, terdapat siswa saat proses pembelajaran berlangsung terkesan kurang serius bahkan kadang terkesan semaunya. Salah satu cara yang dapat dipandang dan mampu untuk dapat meningkatkan kedisiplinan siswa yaitu dengan cara melalui bimbingan kelompok. Layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif, yakni peningkatan kemampuan berkomunikasi baik ssecara verbal maupun nonverbal para siswa.

Dalam hal ini diperlukan upaya pencegahan untuk dapat mengatasi perilaku- prilaku yang dapat melanggar kedisiplinan dengan melakukan bimbingan kelompok.dalam hal ini peneliti memberikan teknik *Reinforcement* (penguatan) yang merupakan salah satu metode yang tepat untuk membantu merubah perilaku siswa untuk mencapai kedisiplinan. *Reinforcement* adalah pemberian penguatan terhadap tingkah laku yang mempunyai dampak untuk memperkuat tingkah laku sebelumnya.

1. Kedisiplinan Siswa

Menurut Ngainun (2012), disiplin berasal dari kata bahasa latin *discere* yang artinya belajar. Dan muncul kata *disciplina* yang artinya pengajaran atau pelatihan. Seiring dengan perkembangan

waktu, arti dari kata diciplina mempunyai arti perkembangan makna. Disiplin sekarang dimaknai secara beragama. Ada yang mengartikan disiplin merupakan keputusan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan dan pengendalian. Ada yang mengartikan disiplin merupakan latihan yang bertujuan untuk mengembangkan diri agar dapat berprilaku tertib. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata kedisplinan berasal dari arti kata "disiplin" yang memperoleh kata imbuhan ke dan an. kata disiplin dapat diartikan sebagai "ketaatan pada peraturan".

1) Menurut Subliyanto (2018), disiplin adalah sikap patuh terhadap peraturan yang ada dan bersumber dari dalam hati atau naluri seseorang. Selanjutnya disiplin adalah pengaruh yang dirancang agar dapat membantu anak mampu untuk menghadapi lingkungan. Displin tumbuh dari kebutuhan menjaga menjaga keseimbangan antara kecendrungan dan keinginan individu agar dapat memperoleh sesuatu, dengan pembatasan atau peraturan yang diperlukan oleh lingkungan terhadap dirinya. Sedangkan menurut Nawawi (2010), disiplin dapat diartikan sebagai pemberian hukuman atau paksaan agar setiap orang dapat melaksanakan peraturan atau kehendak kelompok orang-orang tertentu yang bisadisebut pimpinan.
2) Berdasarkan pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian kedisiplinan merupakan suatu unsur moralitas seseorang yang menekankan pada peraturan dan juga tata tertib dan didalam prinsip-prinsip ketertiban, pemberian perintah dan juga larangan, pujian dan hukuman dengan cara otoritas atau paksaan untuk dapat mencapai kondisi yang baik.

Menurut ngainun (2012), untuk menjaga berlakunya akan peraturan dan tata tertib, membudayakan kedisiplinan dari semua yang ada di sekolah. Di lingkungan sekolah juga perlu diadakannya peraturan dan tata tertib karena ini sangat dibutuhkan agar bisa terciptanya proses belajar dan juga mengajar yang efektif dan efesien. Adapun bentuk- bentuk kedisiplinan menurut Ngainun (2012) sebagai berikut:

1) Disiplin waktu Disiplin waktu merupakan hal yang sangat berharga bagi semua orang untuk dapat hidup di dunia. Hal ini dikarenakan waktu yang telah lewat dan tidak bisa kembali. Maka dengan itu waktu yang tersisa ini dapat digunakan dengan baik untuk kegiatan-kegiatan bermanfaat.
2) gesa dan juga tidak gegabah dalam bertindak. Disiplin dalam sikap membutuhkan latihan dan juga perjuangan. Karena setiap saat banyak hal yang mengoda untuk melanggar.
3) Disiplin belajar Disiplin belajar merupakan belajar dengan baik dan penuh disiplin yang tinggi, dengan mengikuti arahan pedoman yang baik dalam usaha belajar maka seseorang tersebut akan mempunyai metode belajar yang baik.

2. Bimbingan Kelompok

Menurut Arikunto (2017), bimbingan dan konseling juga merupakan momen ilmu mendidik, ilmu pendidikan dan bimbingan klien sebagai hal-hal esensial untuk umat masa kini serta masa yang akan datang. Dalam kerangka pemikiran itu dapat ditegaskan beberapa disiplin tentang ilmu mendidik dan bimbingan klien dapat mendapatkan tempat yang wajar. Sedangkan menurut Prayitno (2004) mengemukakan pendapatnya mengenai bimbingan kelompokyang merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok, dapat disimpulkan bahwa semua orang yang menjadi anggota

kelompok akan dapat saling berinteraksi, bebas untuk menymapaikanpendapat, dan saling untuk bertukar fikiran mengenai informasi yang bermanfaat.

Lebih lanjut dijabarkan kembali oleh Prayitno (2004), memaparkan bahwa bimbingan kelompok merupakan satu bentuk teknik bimbingan dalam membantu suatu individu mengenai problemnya dengan memanfaatkan suasana kelompok. Selain itu bimbingan kelompok juga ialah untuk mencegah terjadinya permasalahan, sekaligus sebagai suatu usaha untuk mengembangkan potensi diri individu yaitu dengan menganalisis sumber masalah, cara untuk mengatasi masalah dan cara mengembangkan potensi diri melalui suasana diskusi dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Sedangkan menurut Hartinah (2009) juga menjelaskan bahwa bimbingan kelompok dilakukan dengan cara diskusi kelompok untuk menunjang perkembangan pribadi dan perkembangan sosial semua individu yang tergabung kedalam kelompok tersebut.

3. Teknik Reinforcement

Menurut Putra (2007), *Reinforcement* (penguatan) merupakan respon yang diberikan terhadap perilaku atau perbuatan yang dianggap baik, dan dapat membuat terulangnya atau meningkatnya perilaku atau perbuatan yang dianggap baik. Respon terhadap suatu perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan terulang dimana perilaku tersebut *Reinforcement* adalah segala bentuk respon yang sifatnya adalah verbal maupun non-verbal yang darimana ini merupakan bagian dari tingka laku menurut Mulyasa (2009). Sejalan Usman (2006), menjelaskan penguatan (*reinforcement*) adalah sebagai bentuk berupa repons, baik yang bersifat verbal ataupun nonverbal, yang merupakan bagian dari tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa. Penguatan ini bertujuan untuk memberikan sebuah informasi ataupunumpan balik (*feedback*) bagi siswa atas perbuatannya sebagai suatu ataupun dorongan berupa koreksi. Lebih lanjut bahwa penguatan berupa hadiah atau hukuman ini adalah kedua repon yang memiliki tujuan yang sama yang ingin mengubah tingkah laku seseorang Usman (2006). Pada umumnya penghargaan memberikan pengaruh positif terhadap kehidupan manusia karena dengan ini dapat mendorong dan memperbaiki tingkah lakuseseorang serta meningkatkan usahanya dan dalam kegiatan pembelajaran,reinforcement memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan keefektifan kegiatan pemeblajarn Winata (2007). Berdasarkan beberapa pendapat yang dijelaskan diatas dapat ditarik kesimpulan tentang pengertian r*einforcement* adalah pemberian penguatan yang sangat berperan penting dalam merespon terhadap tingkah laku tertentu pada siswa dan agar siswa tersebut dapat bertingkah laku dengan baik

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif karena data penelitian ini berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik dan juga digunakan dalam meneliti untuk populasi dan sampel tertentu. Penelitian ini menggunakan pendekatan pre-eksperimental untuk mencari pengaruh dan perlakuan tertentu terhadap yang lain dan didalam kondisi yang terkendalikan. Jenis desain yang digunakan dalam penelitian ini merupakan Non-equivalent kontrol Group Design pada dua kelompok tersebut sama - sama dilakukan pre-test dan post-test namun hanya kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan (treatment). Populasi penelitian ini adalah siswa SMK Negeri 2 Bandar Lampung kelas XI yang berjumlah 203 orang dan jumlah sampel sebanyak 8 orang. Alat pengumpul data

berbentuk wawancara, dokumentasi, kuesioner (Angket). Prosedur yang ditempuhdalam pengumpulan data adalah dengan mengadministrasikan angket kepada sampel penelitian. Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan SPSS ver 26.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian layanan bimbingan kelompok dengan Teknik *reinforcement* dilaksanakan di SMK Negeri 2 Bandar Lampung pada tahun ajaran 2023/2024 setelah mendapatkan izin dari kepala sekolah dan guru bimbingan konseling. Data peserta didik kelas XI dengan disiplin belajar rendah diperoleh melalui observasi dengan guru bimbingan konseling. Penelitian berlangsung dari 15 Maret 2024 hingga 5 April 2024 dengan 6 kali pertemuan, meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi, dan Tindakan. Setiap pertemuan berdurasi 45 menit dengan rangkaian kegiatan yang mencakup pengantaran, penjajakan, penafsiran, pembinaan, penilaian, dan tindak lanjut.membahas hasil penelitian mengenai disiplin belajar peserta didik, efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan Teknik *reinforcement*, serta prosespelaksanaanya. Populasi penelitian terdiri dari 203 peserta didik kelas XI dengan sampel sebanyak 8 peserta didik.

Berikut akan dijelaskan pada tabel 1 dan 2 :

Tabel 1.
Deskripsi Data Pre-test dan Post-test Eksperimen

Kelompok eksperimen		
No	***Pre-test***	***Post-test***
1	39	102
2	53	95
3	56	92
4	40	101
5	45	97
6	43	128
7	41	100
8	47	100
Jml	364	815
Rata - rata	36,4	81,5

Gambaran hasil Pre-test dan Post-test kedisiplinan siswa kelas XI SMK Negeri 2 Bandar lampung sebelum dan setelah di berikan bimbingan kelompok teknik *reinforcement* pada kelompok eksperimen.

Tabel 2.
Deskripsi Data Pre-test dan Post-test Kontrol

Kelompok kontrol	
Pre-test	***Post-test***
41	86
49	75
44	85
43	93
40	78
43	80
37	78
41	81
338	656
33,8	65,6

Gambaran hasil Pre-test dan Post-test kedisiplinan siswa kelas XI SMK Negeri 2 Bandar lampung sebelum dan setelah di berikan bimbingan kelompok teknik *reinforcement* pada kelompok kontrol. Berdasarkan keterangan dari tabel diatas dapat dilihat hasil perhitungan *pretest* 16 peserta didik nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen dan control sama-sama terdapat pengaruh, pada kelompok eksperimen nilai rata-rata *pretest* 65,6 dan *posttest* 33,8 sedangkan pada kelompok kontrol nilai rata-rata *pretest* 81,5 dan nilai *posttest* 36,4. Meskipun kedua kelompok sama-sama terdapat pengaruh, tetapi nilai rata-rata kelompok eksperimen lebih tinggi dib andingkan kelompok control, hal ini dapat dilihat dari hasil post-test kelompok eksperimen lebih besar dari pada kelompok control ($81,5 \geq 65,6$).Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh setelah

pemberian layanan bimbingan kelompok dengan Teknik *reinforcement* terhadap disiplin belajar. Penelitian dimulai dengan pemberian *pre-test* dilanjutkan pemberian *treatment* sebanyak 4 kali pertemuan dan langkah terakhir pemberian post-test. Langkah- langkah pada bimbingan kelompok dengan Teknik *reinforcement* terdapat 4 tahap yaitu:

1. Pembentukan
2. Peralihan
3. Pelaksanaan kegiatan
4. Pengakhiran

Selanjutnya penulis menyelesaikan penelitian dan mendapatkan data sesuai dengan permasalahan, penulis menggunakan bantuan program computer SPSS *vers* 26 dalam pengolahan data. Terdapat peningkatan pada disiplin belajar peserta darihasil *pre-test* dan *post-test* pada kelompok eksperimen dan kontrol. Berdasarkan hasil post-test yang telah diberikan ternyata terjadi peningkatan disiplin belajar pada peserta didik kelas XI dan hasil tersebut dapat diketahui dari hasil *pretest* dan *posttest.*

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data hasil penelitian yang dimiliki oleh peserta didik kelas XI di SMK Negeri 2 Bandar Lampung yang awalnya sebelum diberikan treatment masih memiliki tingkat disiplin belajar yang rendah terdapat siswa yang mengalami kendala dalam belajarnya karena keidakdisiplinan siswa saat mengikuti proses pembelajaran dan kurangnya motivasi siswa mengikuti mata pelajaran. Setelah diberikan pre-test dan rencana pelaksanaan layanan adanya peningkatan pada hasil *posttes*t, dan penelitian juga melihat adanya perubahan seperti keaktifan peserta didik dalam proses belajar, dan tingkah laku positif yang ditunjukan kepada guru teman-teman dan lingkungan. Peneliti ini menjawab atas hipotesis tersebut.

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *reinforcement* dalam meningkakan kedisiplinan peserta didik kelas XI di SMK Negeri 2 Bandar Lampung, pelaksanaan kegiatan layanan kelompok dengan teknik *reinforcement* untuk meningkatkan disiplin belajar peserta didik dilaksanakan sebanyak 6 kali pertemuan beserta pre-test dan post-test. Sebelum memulai layanan bimbingan kelompok dengan teknik reinforcement, peneliti bersama peserta didik melakukan komitmen dalam kelompok guna dilaksanakan dalam rangka membangun support dengan seluruh peserta didik yang menjadi subjek penelitian.

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *reinforcement* dapat mempengaruhi kedisiplinan peserta didik kelas XI di SMK Negeri 2 Bandar Lampung, Pengaruh disiplin belajar peserta didik pada kelompok eksperimen dapat dilihat dari hasil *pretest* Setelah mendapatkan layanan menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *reinforcement.* Tingkat disiplin belajar peserta didik meningkat. Sedangkan pada kelompok kontrol sama-sama mengalami peningkatan. Setelah mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan Teknik *reinforcement*. Tingkat disiplin belajar peserta didik kelompok kontrol mengalami peningkatan juga. Terlihat dari hasil posttest yang menunjukan. Walaupun

kedua kelompok mengalami peningkatan namun kelompok eksperimen lebih meningkat dibandingkan kelompok kontrol. Hal ini dapat terlihat dari hasil posttest kelompok eksperimen lebih besar dibandingkan kelompok yang menunjukan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik *reinforcement* berpengaruh terhadap disiplin belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Bimo Walgito. 2004. *Bimbingan Dan Konseling* (Study Dan Karir), Andi. Cipta. 2018).

Dewa Ketut Suakardi, 2008. Proses *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

Haidar Nawawi, *Adminstrasi Pendidikan*, Jakarta: Gunung Agung, 2007 Jakarta: Rineka Cipta.

E. Mulyasa. *Kurikulum Berbasis Kompetensi (Konsep, Karakteristik dan Implementasi),* Bandung: Remaja Rosda Karya. 2006.

Naim, Ngainun. 2012. *Character Building Optimalisasi* Peran Pendidikan dalam pengembangan ilmu & pembentukan karakter Bangsa, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Ngainun. *Prosedur Kedisiplinan* Jakarta: Rineka Cipta. 2012.

Nurihsan, Achmad Juntika *Bimbingan Dan Konseling Dalam Berbagai Latar Belakang*. Bandung: Rafika Adiantama. 2007.

Ngainun, Suharsini. 2012. *Penelitian kedisiplinan siswa*. Jakarta Rineka Cipta.

Prayitno dan Anti. E. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.

Prayitno dan Erman A. 2004. Dasar-*dasar bimbingan dan konseling* Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Prayitno. 2007. Layanan bimbingan dan konseling kelompok (Dasar dan Profil). Jakarta Ghaila Indonesia.

Prayitno. 2012. Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok Dasar Dan Profil.

Sagala, Syaiful. 2009. Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan Bandung: Alfabeta.

Subliyanto, Suharsimi. *Pendekatan kedisiplinan* (Cet. Lll: Jakarta Rineka.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Alfabeta. Bandung. 2013.

Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta. Jakarta. 2006.

Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Pt.Bumi Aksara. 2003.

Syaiful Bahri, Djamarah.*Guru & Anak Didik dalam interaksi* e*dukatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta 2010).